

1001 keanehan cewek

(1001 it's not a girl)

Short Story Collection

BOOK ONE

www.endromono.co.nr

djiteng@yahoo.com

76 detik Melamar

Sepeda motor bebek dengan pengendara cowok berpakaian sederhana, pake celana jeans dan kaos, tapi gaul dengan tampang lumayan. Si Bapak Juleha sedang memberi makan si Beruk burung kesayangannya sambil bersiul-siul di beranda. "Permisi Pak" dengan sopan Jack menyapa Bapak Juleha kemudian menyalami tangannya. "Ya, Anak ini siapa?" sambil kelihatan aneh, "saya Jack, bisa bicara sebentar?" pinta si Jack, "Oya silahkan masuk" Bapak Juleha masuk, Jack dipersilahkan duduk, kemudian Bapak Juleha duduk, "Maaf Pak, Bapak Bapaknya Leha?" Jack tanya. "Ya" jawab si Bapak. "Kedatangan saya kesini mau melamar putri Bapak, sudikah kiranya anak Bapak, Leha saya jadikan istri?" Jack dengan keyakinan dan harapan. "Saya tanyakan dulu ke Leha ya" si Bapak masuk ke dalam. Si Leha sedang mengiris bawang merah kecil-kecil, "Leha" si bapak memanggil Leha. "Ya Pak" sahut Leha. "Leha ada cowok namanya Jack mau melamar kamu, kamu mau apa nggak?" tanya si Bapak, "Nggak Pak" sambil ngambeg Leha masuk ke kamar dan menutup pintu kamar. "Leha sayurnya sudah mendidih" seru si Bapak, tapi tidak ada suara Leha. Si Bapak ke ruang tamu, kemudian duduk sambil melihat ke pemuda yang berharap banget jawaban yang menggembirakan. "Maaf Nak, Leha masih belum mau menikah dengan Nak Jack" dengan suara lembut si Bapak menenangkan si Jack. "Terima kasih dan maaf sudah ngrepotin Bapak, saya pamit dulu" setelah bersalaman dengan si Bapak, sambil muka sedih si Jack keluar dari pintu tamu, kemudian menghidupkan sepeda dan berlalu.

Selang sepuluh detik ketika si Bapak mau mengambil air untuk si Beruk, datang pemuda berpakaian agak sedikit formal, dengan kemeja lengan pendek tapi masih dengan celana jeans dan tetep gaul, dengan sepeda motor laki-laki hitam mirip sepeda balap. Si Robert mirip si Jack dengan sopan dari awal sampai melamar Leha. Si Leha yang sekarang sedang mencuci piring di dapur, menjawab sama dengan si Jack sambil dengan muka ngambeg ke belakang rumah menimba air untuk mengisi air bak pencuci piring. Si Robert keluar dengan muka sama sedih dan berlalu dengan sepedanya.

Selang lima belas detik si Bapak yang sedang menaikkan si Beruk ke atas tiang gantungan burung, datang mobil dengan laki-laki berpakaian formal dengan jas hitam, dasi corak gaul, dan kemeja lengan panjang putih. Seperti si Jack atau si Rober dengan sopan dan

lebih santun melamar si Leha. Si Leha yang sedang di meja makan menyiapkan hidangan menolak lamaran George dengan tetep ngambegnya ke belakang memanggil si Ibu yang sedang menjemur keripik ketela yang belum jadi untuk memintanya sarapan pagi. George yang sedih meninggalkan rumah Leha dengan mobil SPVnya. Sambil sarapan si Bapak menanyakan keanehan Putrinya "Ha Leha, kamu hari ini dilamar tiga pemuda kok nggak ada yang kamu terima?" si Bapak dengan suara penuh kasih sayang tetap dengan keanehan ke Leha. "Aku cuma mau yang serius dengan Leha" sambil dengan wajah khas ngambegnya ke kamar. "Leha nasinya dihabisin" seru si Ibu ke Leha. Karena kelakuan si Leha hilang selera makan si Bapak, hanya berselang 30 detik memakan satu tempe kemudian minum sedikit kopi yang masih agak ppanas, si Bapak keluar mau mendengarkan kicauan si Beruk. Sambil asik mendengarkan si Beruk, si Bapak tidak melihat ada cowok dengan pakaian jadul (djaman doeloe) tahun 70'an dengan kemeja ketat berlengan panjang melebar, celana komprang, sepatu tinggi, dengan kincir rambut klimis, memegang sepeda kuno jaman sumpah pemuda, dengan sopan sama seperti si Jack, Robert dan George dari awal sampai masuk ke ruang tamu, tapi si Paijo tidak langsung minta ke si Bapak mengutarakan lamaran "Pak Leha ada?" si Paijo sambil menundukkan kepala tanda hormat dengan senyuman meringis noraknya. "Saya panggilkkan sebentar" sambil berdiri dengan wajah yang tidak berharap banyak dengan keyakinan di hati "pasti ditolak". Leha sedang mencuci baju di belakang dengan pakaian yang setengah basah "Leha ada cowok yang mencari" kali ini si Bapak dengan nada agak ngambeg. Si Leha mencipratkan tangannya yang penuh busa ke bak cucian kemudian diusap ke baju agar kering dan beranjak ke ruang tamu. "O.. mas Paijo" dengan keluguan Leha menarik perhatian Paijo. "Leha.." sambil melenggat-lenggot gaya katroknnya, Paijo senyum-senyum ke Leha. "Mau nggak jadi istriku?" pinta Paijo sambil malu-malu, "Ya aku mau" jawaban Leha dengan kesetrum malu-malunya Paijo.